

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA KOPERASI KARYAWAN BANK BUKOPIN PEKANBARU PERIODE 2012-2018

Oleh : Redho Refdi Ferdian

Redhorf12@gmail.com

Pembimbing : Ruzikna

Program Studi Administrasi Bisnis – Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H. R. Soebrantas Km 12,5 Simp Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761 63277

Abstract

This study aims to partially and simultaneously examine the effect of Working Capital Turnover and Accounts Receivable Turnover on Profitability. Where the independent variables in this study are Working Capital Turnover and Accounts Receivable Turnover and the dependent variable is Profitability. Data analysis using simple linear regression analysis, multiple linear regression analysis, T test, F test and coefficient of determination test using SPSS 23. The results of the analysis show that Working Capital Turnover (t test) affects the value of Profitability on Bukopin Bank Employee Cooperative Pekanbaru, Accounts Receivable Turnover variables partially (t test) not affect the value of Profitability on Bukopin Bank Employee Cooperative Pekanbaru. Simultaneous test results (test f) show the influence of Working Capital Turnover and Accounts Receivable Turnover on Profitability at The Bukopin Bank Employee Cooperative Pekanbaru.

Keywords: Working capital turnover, accounts receivable turnover, profitability

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dalam masyarakat Indonesia terdapat tiga macam sumber usaha ekonomi nasional yaitu sektor BUMN, BUMS dan sektor Koperasi. Koperasi dipandang sebagai lembaga yang menjalankan suatu kegiatan usaha berupa pelayanan kebutuhan keuangan atau perkreditan, atau kegiatan pemasaran, atau kegiatan lain.

Koperasi berusaha berperan nyata mengembangkan dan memberdayakan tata ekonomi nasional yang berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi dalam rangka mewujudkan masyarakat maju, adil dan

makmur (Departemen Koperasi 2012). Menurut.

Dalam UU. No 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 3 disebutkan bahwa, koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional, dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Pada penelitian ini penulis mengambil Koperasi Karyawan Bukopin yang terletak di Jl. Jend. Sudirman No. 470-472 Pekanbaru. Koperasi ini bergerak dalam lima

bidang yaitu unit simpan pinjam, unit usaha waserda, unit usaha penyewaan kendaraan, peralatan kantor dan perlengkapan rumah dinas, dan unit usaha *Payment Point* dan *Colection Agen* (CA). Selain itu Koperasi Karyawan Bukopin mendapatkan dana melalui simpanan wajib anggota sebesar Rp. 40.000,- per bulan dan Rp. 100.000,- untuk simpanan pokok. Dalam unit simpan pinjam terdapat dua jenis pinjaman yaitu pinjaman K3A dan pinjaman reguler, pinjaman K3A ini di khususkan untuk karyawan tetap sedangkan pinjaman reguler untuk seluruh karyawan yang ada di Bank Bukopin Pekanbaru.

Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 menyatakan bahwa koperasi merupakan badan usaha. Sebagai badan usaha tentu saja koperasi tidak jauh berbeda dengan bentuk badan usaha lainnya, yang bertujuan memperoleh laba. Laba dalam koperasi disebut Sisa Hasil Usaha (SHU).

Untuk mencapai tujuannya tersebut, maka koperasi dituntut memiliki kemampuan dalam menghasilkan SHU secara optimal. Optimalisasi pencapaian SHU bukan hanya dilihat dari besar kecilnya jumlah SHU yang dapat diperoleh koperasi, tetapi dilihat dari kesuksesan dan kemampuan koperasi dalam menggunakan modal usahanya secara produktif untuk dapat menghasilkan SHU.

Profitabilitas erat kaitannya dengan penggunaan modal. Komposisi modal kerja yang tepat akan berpengaruh kepada tingkat profitabilitas. Tingkat profitabilitas yang rendah bila dihubungkan dengan modal kerja dapat menunjukkan kemungkinan rendahnya volume penjualan dibanding dengan ongkos yang digunakan, sehingga untuk menghindari itu diharapkan komposisi

modal kerja yang tepat akan berpengaruh pada tingkat profitabilitas, dimana koperasi yang dikatakan tinggi profitabilitas berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal kerja yang digunakan tersebut. Akan tetapi dengan modal kerja yang tinggi belum tentu koperasi akan mendapatkan profitabilitas yang tinggi pula (Syafri, 2006).

Menurut Sri Yunawati dan Ade Gusweni (2013), profitabilitas keuangan koperasi dideskripsikan dalam bentuk laporan keuangan yang dapat digunakan oleh semua pihak yang dipengaruhi oleh faktor penting salah satunya yaitu modal kerja.

Riyanto (2011) menyatakan bahwa tingkat perputaran modal kerja menunjukkan efektifitas penggunaan modal kerja dalam koperasi karena semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja semakin efektif penggunaan modal kerja. Semakin cepat modal kerja berputar maka semakin besar keuntungan yang dapat diraih suatu koperasi untuk meningkatkan profitabilitas. Hal ini menunjukkan pengaruh yang positif antara perputaran modal kerja dengan

Koperasi membutuhkan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasi sehari-hari, misalnya untuk memberikan persekot pembelian, tanah, membayar upah buruh, gaji pegawai dan lain-lain. Dimana uang atau dana yang dikeluarkan itu diharapkan dapat kembali masuk dalam koperasi dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produknya. Uang yang dihasilkan dari hasil penjualan tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan selanjutnya. Dengan demikian dana tersebut akan terus berputar setiap periode selama hidup koperasi. Kebutuhan modal kerja harus direncanakan dengan sebaik-baiknya oleh koperasi. Koperasi harus

dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan koperasi, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas koperasi. Jika koperasi kelebihan modal kerja akan menyebabkan banyak dana yang menganggur, sehingga dapat memperkecil profitabilitas. Sedangkan apabila kekurangan modal kerja, maka akan menghambat kegiatan operasional koperasi (Supriyadi dan Fazriani, 2011).

Faktor lain yang mampu mempengaruhi profitabilitas koperasi adalah perputaran piutang. Tingginya dana yang tertanam dalam piutang akan disertai dengan tingginya risiko tidak terbayarnya piutang yang ditanggung oleh koperasi. Adanya tingkat risiko ini akan berpengaruh pada kecepatan perputaran piutang. Tinggi rendahnya tingkat perputaran piutang (*receivable turnover*) mempunyai efek yang langsung terhadap besar kecilnya modal yang di investasikan dalam piutang.

Jumlah piutang yang cukup besar pada koperasi karyawan Bukopin menjadi salah satu permasalahan pada koperasi ini karena jumlah piutang tidak diimbangi dengan jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU) setiap tahunnya mengalami fluktuasi tentu berbanding terbalik dengan jumlah piutang yang mengalami penurunan setiap tahunnya.

Hubungan antara tingkat perputaran piutang dengan profitabilitas. Apabila koperasi melakukan penjualan dengan kredit, koperasi akan memiliki piutang. Semakin besar proporsi dan jumlah penjualan kredit, semakin besar pula piutang yang dimiliki oleh koperasi. Tingginya dana yang tertanam dalam piutang akan disertai dengan tingginya risiko tidak terbayarnya piutang yang ditanggung oleh koperasi. Adanya tingkat risiko ini akan berpengaruh pada

kecepatan perputaran piutang. Tinggi rendahnya tingkat perputaran piutang (*receivable turnover*) mempunyai efek yang langsung terhadap besar kecilnya modal yang di investasikan dalam piutang.

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti memutuskan untuk mengambil judul penelitian yaitu “Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Koperasi Karyawan BUKOPIN Pekanbaru Periode 2012-2018”.

Manfaat Penelitian

1. Bagi pihak koperasi, penelitian ini bisa sebagai bahan masukan bagi koperasi yang bersangkutan untuk melakukan peningkatan kinerja keuangan koperasi di masa yang akan datang.
2. Bagi penulis, dapat memberikan tambahan wawasan, pengetahuan dan daya analisis yang relevan untuk meningkatkan kompetensi, kecerdasan intelektual dan emosional.
3. Bagi pengembangan ilmu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dan menjadi referensi yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian lainnya maupun pada koperasi.

KERANGKA TEORI

Koperasi

Menurut Partomo (2004) Koperasi adalah suatu alat yang ampuh bagi pembangunan, oleh karena koperasi merupakan suatu wadah, dimana kepentingan pribadi dan kepentingan kelompok tergantung sedemikian rupa, sehingga melalui kegiatan kelompok, kepentingan pribadi para anggota menjadi kekuatan pendorong yang memberikan manfaat bagi seluruh anggota kelompok tersebut.

Prinsip Koperasi

1. Koperasi melaksanakan prinsip koperasi sebagai berikut :
 - i. Keanggotakan bersifat suka rela dan terbuka
 - ii. Pengelolaan dilakukan secara demokratis
 - iii. Pembagian hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan jasa usaha masing-masing anggota.
 - iv. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal kemandirian
2. Dalam mengembangkan koperasi, maka koperasi melaksanakan pula prinsip koperasi lainnya sebagai berikut :
 - i. Pendidikan perkoperasi
 - ii. Kerjasama antara koperasi

Modal Kerja

Pengertian Modal Kerja Menurut Arthur J. Keown yang diterjemahkan oleh Chaerul Djakman (2001) modal kerja merupakan investasi koperasi dalam aktiva lancar yang diharapkan akan menjadi kas dalam waktu setahun atau dan *net working* adalah perbedaan aktiva lancar koperasi dengan hutang lancar koperasi.

Rumus untuk mengukur perputaran modal kerja dapat di ukur sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata - Rata Modal Kerja}} \times 1$$

Untuk memberikan penilaian terhadap perputaran modal kerja maka dibandingkan dengan standar umum. Kasmir (2013) mengatakan bahwa standar umum perputaran modal kerja adalah enam kali.

Piutang

Menurut Munandar (2006) pengertian piutang adalah tagihan koperasi kepada pihak lain yang nantinya akan dimintakan

pembayarannya jika sudah sampai pada waktunya.

Untuk memberikan penilaian terhadap perputaran piutang maka dibandingkan dengan standar umum. Kasmir (2013) mengatakan bahwa standar umum perputaran piutang adalah lima belas kali. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut (*turn over receivable*), yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Jumlah Pemberian Kredit}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

Profitabilitas

Menurut standar rasio dari bank Indonesia, profitabilitas adalah hasil akhir bersih dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan manajemen, yang merupakan jawaban akhir tentang seberapa efektif koperasi dikelola atau kemauan suatu koperasi untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Dalam prakteknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan menurut Kasmir (2013) adalah:

1. Net Profit Margin

Net Profit Margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur sisa hasil usaha koperasi.

Net Profit Margin

$$= \frac{\text{SHU}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

2. Return On Equity

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dan modal sendiri.

Rumus untuk mencari *return on equity* dapat menggunakan :

$$ROE = \frac{\text{SHU}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3. Return On Asset

Return On Asset (ROA) itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan dapat mengukur kemampuan koperasi dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi koperasi dalam menghasilkan keuntungan, rasio yang baik untuk ROA yaitu >20%. *Return On Asset* (ROA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{SHU}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian adalah Koperasi Karyawan Bukopin Pekanbaru periode 2012-2018. Sedangkan pengambilan data dilakukan di kantor Bank Bukopin Pekanbaru, Jl. Jend. Sudirman No. 470-472, Pekanbaru, Riau.

Adapun data yang diperoleh berupa laporan keuangan dari tahun 2012-2017. Data sekunder ini diperlukan peneliti untuk menghitung perputaran modal kerja, perputaran piutang dan profitabilitas.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini berupa deskriptif kuantitatif, dengan penekanan data-data bersumber dari laporan keuangan koperasi, data ini kemudian diolah untuk mengukur pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat dan melihat pengaruh antar variabel dengan

analisis statistik yang dicari melalui program SPSS versi 23.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Analisis Perputaran Modal Kerja

Perputaran Modal Kerja =

$$\frac{\text{Pendapatan}}{\text{Modal rata-rata}} \times 1$$

2) Analisis Perputaran Piutang

$$\frac{\text{Perputaran Piutang}}{\text{Jumlah Pemberian Kredit}} = \frac{\text{Piutang rata - rata}}{\text{Piutang rata - rata}}$$

3) Analisis Profitabilitas

$$\frac{\text{Net Profit Margin}}{\text{SHU}} = \frac{\text{SHU}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

$$ROE = \frac{\text{SHU}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{\text{SHU}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4) Analisis Regresi Linier sederhana

Model Persamaan Regresi Linear Sederhana adalah seperti berikut ini :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y= variabel dependen

X= variabel bebas

a = nilai konstan

b = koefisien arah regresi

Nilai a dan b dicari terlebih dahulu dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum X^2)(\sum Y) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

5) Analisis Regresi Linear Berganda

Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Persamaan dari model regresi berganda tersebut adalah sebagai berikut :

Simultan :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan :

Y = profitabilitas

a = konstanta

X₁ = perputaran modal kerja

X₂ = perputaran piutang

b₁ = koefisien regresi perputaran modal kerja

b₂ = koefisien regresi perputaran piutang

Nilai a dapat dihitung dengan rumus :

$$a = \frac{\sum Y - b_1 \sum X_1 - b_2 \sum X_2}{n}$$

Nilai b₁ dan b₂ dapat dihitung dengan rumus :

$$b_1 = \frac{AB - CD}{F}$$

$$b_2 = \frac{DE - AC}{F}$$

Dengan :

$$A = n \sum X_1 Y - (\sum X_1)(\sum Y)$$

$$B = n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2$$

$$C = n \sum X_1 X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)$$

$$D = n \sum X_2 Y - (\sum X_2)(\sum Y)$$

$$E = n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2$$

$$F = EB - C^2$$

6) Koefisien Determinasi (R²)

Peneliti menggunakan *adjustR²* karena jika jumlah variabel independen lebih dari dua variabel, lebih baik digunakan *adjustR²*.

Rumus *adjustR²* :

$$\text{Parsial : } R^2 = \frac{b(n \sum XY - (\sum X)(\sum Y))}{n \sum Y - (\sum Y)^2}$$

Simultan: $R^2 =$

$$\frac{n(a \sum Y + b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y) - (\sum Y)^2}{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}$$

7) Uji Hipotesis (Uji t) Parsial

Tujuan dari uji t (uji koefisien regresi parsial) adalah untuk mengetahui secara parsial pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan ho dan ha

Ho artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Ha artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Derajat *significance* ($\alpha = 0,05$)

3. Kriteria pengajuan

Apabila nilai *significance* lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima derajat hipotesis alternative, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

Rumus:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Dimana:

t = nilai uji t

r = koefisien korelasi

r² = koefisien determinasi

n = jumlah banyaknya sampel

4. Berdasarkan signifikansi:

- a. Jika signifikansi >0,05 maka Ho diterima

- b. Jika signifikansi <0,05 maka Ho ditolak

5. Kesimpulan

Menetapkan kesimpulan apakah Ha diterima atau di tolak.

8) Uji f (uji koefisien simultan)

Uji f (uji koefisien simultan) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut

1. Menemukan ho dan ha

Ho = 0 artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Ha = 0 artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Derajat *significance* = 0,05

3. Kriteria Pengajuan

Apabila nilai *f* hasil perhitungan lebih besar dari nilai *f* menurut tabel maka hipotesis alternative, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Perhitungan nilai f_{hitung}

$$f = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

R^2 : koefisien determinasi

n : jumlah sampel

k : banyaknya variabel independent

4. Kesimpulan

Menentukan kesimpulan Ha diterima atau ditolak.

PEMBAHASAN

Analisis Perputaran Modal Kerja

Perkembangan perputaran modal kerja yang diperoleh pada Koperasi Karyawan Bukopin periode 2012-2018 dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1

Perputaran Modal Kerja Koperasi Karyawan Bukopin Pekanbaru Tahun 2012-2018 (Dalam kali)

Tahun	Perputaran Modal Kerja
2012	7,61
2013	7,78
2014	4,66
2015	4,56
2016	3,54
2017	3,05
2018	2,05

Sumber :Rapat Anggota Tahunan Periode 2012-2018

Dari tabel 3.1 Perputaran Modal Kerja pada Koperasi Bank Bukopin Pekanbaru pada tahun 2012-2018 di dapat perputaran modal kerja tertinggi pada tahun 2013 sebanyak 7,78 kali yang disebabkan oleh rata-rata modal kerja pada tahun tersebut terendah, sehingga dibagi dengan pendapatan pada tahun tersebut mendapatkan perputaran modal kerja tertinggi. Lalu pada tahun 2018 perputaran modal kerja terendah sebanyak 2,05 kali yang di sebabkan oleh modal rata-rata pada tahun tersebut tinggi sedangkan pendapatan pada tahun tersebut terendah.

Analisis Perputaran Piutang

Rasio perputaran yang tinggi mencerminkan kualitas piutang yang semakin baik. Berdasarkan data yang diperoleh perputaran piutang pada Koperasi Bank Bukopin Pekanbaru periode 2012-2018 dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2

Perputaran Piutang Koperasi Karyawan Bukopin Pekanbaru Tahun 2012-2018

Tahun	Perputaran Piutang
2012	0,91
2013	0,79
2014	0,98
2015	0,95
2016	0,82
2017	0,88
2018	1,00

Sumber :Rapat Anggota Tahunan Periode 2012-2018

Berdasarkan Tabel 3.2 dapat dilihat perputaran piutang tiap tahunnya mengalami fluktuasi dimana nilai terendah pada tahun 2013 dengan nilai 0,79 hal ini disebabkan karena jumlah pemberian kredit pada tahun tersebut sebesar Rp. 2.505.949.159 di bagi

dengan rata-rata piutang yang lebih besar dari jumlah pemberian kredit rata-rata piutangnya didapat dari penambahan piutang 2012 dan 2013 kemudian di

bagi dua menjadi Rp. 3.143.214.619,5

Kemudian perputaran piutang tertinggi padan tahun 2018 sebesar 1 kali. Hal ini terjadi karena peningkatan jumlah pemberian kredit sebesar Rp. 1.180.448.559 yang di sebabkan peminjamannya meningkat dari tahun 2017 sebesar Rp. 14.349.499. Yang menyebabkan perputatan piutang Koperasi Karyawan Bukopin Pekanbaru memiliki rata-rata tidak sampai satu kali karena pinjaman karyawan K3A bisa meminjam selama 3 tahun untuk karyawan tetap sedangkan pinjaman regular hanya kurun waktu 1 tahun untuk pelunasanya. Pinjaman regular tersebut berlaku untuk semua karyawan.

Analisis Profitabilitas

Berdasarkan data yang diperoleh, profitabilitas pada Koperasi Karyawan Bank Bukopin Pekanbaru periode 2012-2018 diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3.3

Profitabilitas Koperasi Karyawan
Bukopin Pekanbaru
Tahun 2012-2018
(Dalam %)

Tahun	NPM	ROA	ROE
2012	6,73	2,52	18,79
2013	5,35	2,38	17,12
2014	6,15	2,04	11,38
2015	9,02	3,23	15,93
2016	10,29	3,91	14,98
2017	13,14	6,54	16,48
2018	14,13	5,35	14,54

Sumber :Rapat Anggota Tahunan
Periode 2012-2018

Berdasarkan tabel 3.3 dapat dilihat bahwasanya profitabilitas pada Koperasi Karyawan Bank Bukopin

Pekanbaru mengalami fluktuasi tiap tahunnya, untuk Net Profit Margin tertinggi yaitu pada tahun 2018 sebesar 14,13% dan yang terendahnya pada tahun 2013 sebesar 5,35% , pada Return On Asset tertinggi yaitu pada tahun 2017 sebesar 6,54% dan yang terendahnya pada tahun 2014 sebesar 2,04, terakhir untuk Return On Equity tertinggi yaitu pada tahun 2012 sebesar 18,79.

Analisis Statistik

Analisis Linier Sederhana Perputaran Modal Kerja

Hasil analisis regresi linear sederhana Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas disajikan dalam tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4

Hasil Analisis Linier Sederhana
Perputaran Modal Kerja

Model	Coefficients ^a			
	B	Std. Error	Beta	Sig.
1 (Constant)	35.280	4.958		7.116
Perputaran Modal Kerja	-1.401	.956	-.548	1.466

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil Pengolahan Dengan SPSS23, 19

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 3.4 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y1 = a + bX$$

$$\text{Profitabilitas} = 35,280 + (-1,401)X$$

$$\text{Profitabilitas} = 35,280 - 1,401X$$

Dan hasil regresi menunjukkan :

- 1) Nilai konstan (α) adalah 35,280 artinya apabila Perputaran

Modal Kerja nilainya 0, maka profitabilitas adalah 35,280

- 2) Nilai koefisien Perputaran Modal Kerja sebesar -1,401. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Perputaran Modal Kerja satu satuan maka variabel Profitabilitas akan menurun sebesar -1,401. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara Perputaran Modal Kerja dengan Profitabilitas, semakin naik Perputaran Modal Kerja maka semakin turun Profitabilitas.

Analisis Koefisien Determinasi Perputaran Modal Kerja

Berikut ini tabel hasil analisis determinasi untuk variabel perputaran modal kerja :

Tabel 3.5

Hasil Analisis Koefisien Determinasi Perputaran Modal Kerja

Model	Coefficients ^a		Beta	T	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error			
1 (Constant)	35.280	4.958		7.116	.001
Perputaran Modal Kerja	-1.401	.956	-.548	1.466	.020

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil Pengolahan Dengan SPSS23, 19

Berdasarkan tabel 3.5 dengan melihat nilai R² sebesar 0,301 yang artinya adalah terdapat pengaruh variabel perputaran modal kerja terhadap profitabilitas sebesar 30%. Sedangkan 70% lagi dipengaruhi oleh

variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Uji Hipotesis (uji t) Parsial Perputaran Modal Kerja

Berikut ini tabel hasil koefisien regresi secara parsial (uji t).

Tabel 3.6

Hasil Hipotesis Parsial (uji t) Perputaran Modal Kerja

Model Summary				
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.548 ^a	.301	.161	5.05616

a. Predictors: (Constant), Perputaran Modal Kerja

Sumber : Hasil Pengolahan Dengan SPSS23, 19

Adapun perhitungan hipotesis penelitian ini di terima atau di tolak yaitu dengan:

- Jika nilai thitung > t tabel dan nilai Sig. < α (0,05) maka ho ditolak dan ha diterima yang artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat
- Jika nilai thitung < ttabel dan nilai Sig. > α (0,05) maka ho diterima dan ha ditolak yang artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

Berdasarkan tabel 3.8, hasil uji hipotesis t diketahui thitung sebesar -1,466 dan tingkat signifikan sebesar 0,020 dan hasil tabel sebesar 2,570. Sehingga dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai thitung lebih besar dari t tabel (-1,466 > -2,570) dan nilai signifikan 0,020 < 0,05. Maka ho diterima dan ha ditolak yang artinya variabel perputaran

modal kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel

profitabilitas, Hal ini sesuai dengan penelitian I Putu Pradiantama Risda Putra (2015) tentang “Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Pertumbuhan Koperasi pada Profitabilitas dengan Non Performing Loan sebagai Moderasi.” Yang menyatakan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas dan pertumbuhan koperasi juga berpengaruh terhadap profitabilitas.

Analisis Linier Sederhana Perputaran Piutang

Hasil analisis regresi linear sederhana Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas disajikan dalam tabel 3.7 berikut:

Tabel 3.7

Hasil Analisis Linier Sederhana Perputaran Piutang

Model	Coefficients ^a				
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	25.531	29.228		.873	.422
Perputaran Piutang	3.386	32.428	.047	.104	.921

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil Pengolahan Dengan SPSS23, 19

$$Y1 = a + bX$$

$$Y1 = (25,531) + 3,386X$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Nilai konstan (α) adalah 25,531 artinya apabila perputaran piutang nilainya 0, maka profitabilitas adalah sebesar 25,531

Nilai koefisien perputaran piutang sebesar 3,386. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan perputaran piutang satu satuan maka variabel profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 3,386. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara perputaran piutang dengan profitabilitas, semakin naik perputaran piutang maka semakin naik profitabilitas.

Analisis Koefisien Determinasi Perputaran Piutang

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dan menerangkan variabel terikat. Berikut ini tabel hasil analisis determinasi untuk variabel perputaran piutang:

Tabel 3.8

Hasil Analisis Koefisien Determinasi Perputaran Piutang

Model	Model Summary			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.047 ^a	.002	-.197	6.03948

a. Predictors: (Constant), Perputaran Modal Kerja

Sumber : Hasil Pengolahan Dengan SPSS23, 19

Berdasarkan tabel 3.7 dengan melihat nilai R^2 sebesar 0 yang artinya tidak ada pengaruh sedikitpun terhadap profitabilitas bisa jadi disebabkan oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Uji Hipotesis (uji t) Parsial Perputaran Piutang

Koefisien regresi secara parsial (uji t) di gunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Berikut ini tabel

hasil koefisien regresi secara parsial (uji t).

Tabel 3.9
Hasil Hipotesis Parsial (uji t)
Perputaran Piutang

Model	Coefficients ^a		Beta	T	Sig.
	Unstandar dized Coefficients	Standar dized Coefficients			
(Constant)	25.531	29.228		.873	.422
Perputaran Piutang	3.386	32.428	.047	.104	.921

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil Pengolahan Dengan SPSS23, 19

Adapun perhitungan hipotesis penelitian ini di terima atau di tolak yaitu dengan:

- Jika nilai thitung > ttabel dan nilai Sig. < α (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat
- Jika nilai thitung < ttabel dan nilai Sig. > α (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

Berdasarkan tabel 3.9 hasil uji hipotesis t diketahui nilai thitung sebesar 0,104 dan tingkat signifikan sebesar 0,921 dan hasil ttabel sebesar 2,570. Sehingga dari data tersebut diketahui bahwa nilai thitung lebih besar dari ttabel ($0,104 < 2,570$) dan nilai signifikan $0,92 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya secara parsial pengaruh

Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas tidak berpengaruh. Hal ini sesuai dengan penelitian Muhammad Juani (2017) tentang “Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Koperasi Pondok Pesantren Al-Muhklisin Desa Lepak Kecamatan Sakar Timur 2012-2016.” Yang menyatakan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, faktor penyebabnya karena sisa hasil usaha yang di capai masih rendah, rendahnya SHU pada saat perputaran piutang tinggi akibat besarnya biaya operasional koperasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas disajikan dalam tabel 3.10 berikut:

Tabel 3.10
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a		Beta	t	Sig.
	Unstandar dized Coefficients	Standar dized Coefficients			
1 (Constant)	51.272	31.979		1.603	.184
Perputaran Modal Kerja	-1.648	1.144	-.645	-1.440	.223
Perputaran Piutang	-16.485	32.495	-.227	-.507	.639

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil Pengolahan Dengan SPSS23, 19

Berikut ini persamaan dari analisis regresi linear berganda :

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y1 = (51,272) + (-1,648)X1 + (-16,485)X2$$

$$Y1 = 51,272 - 1,648 - 16,485$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Konstanta sebesar 51,272. Artinya jika Perputaran Modal Kerja (X1), Perputaran Piutang (X2) nilainya adalah 0, maka Profitabilitas (Y) nilainya yaitu sebesar 51,272.

b) Koefisien regresi variabel modal kerja (X1) sebesar -1,648 artinya jika variabel independen nilai lainnya tetap dan perputaran modal kerja mengalami kenaikan 1 satuan maka profitabilitas (Y) akan mengalami penurunan sebesar -1,648 satuan. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara perputaran modal kerja dengan profitabilitas, semakin naik perputaran modal kerja maka semakin menurun profitabilitas.

c) Koefisien regresi variabel perputaran piutang (X2) sebesar -16,485 artinya jika variabel independen nilai lainnya tetap dan perputaran piutang mengalami kenaikan 1 satuan maka profitabilitas (Y) akan mengalami peningkatan sebesar -16,485 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara perputaran piutang dengan profitabilitas, semakin naik perputaran piutang maka semakin naik profitabilitas.

Analisis Koefisien Determinasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen yang ditunjukkan pada persentase. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dan menerangkan variabel terikat. Berikut ini tabel hasil analisis determinasi untuk variabel perputaran modal kerja dan perputaran piutang.

Tabel 3.11
Hasil Analisis Koefisien
Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.586 _a	.343	.014	5.47944

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja

Sumber : Hasil Pengolahan Dengan SPSS23, 19

Berdasarkan tabel 3.11 diperoleh nilai (R^2) adalah 0,343 atau 34,3%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap variabel dependen profitabilitas sebesar 34,3%. Variasi variabel independen yang digunakan dalam model perputaran modal kerja dan perputaran piutang mampu menjelaskan sebesar 34,3% variasi variabel dependen (profitabilitas). Sedangkan sisanya sebesar 65,7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pengujian Variabel Modal Kerja dan Perputaran Piutang secara Simultan (Uji f)

Koefisien regresi secara bersamaan (uji f) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan (bersamaan) terhadap variabel dependen. Berikut ini tabel hasil koefisien regresi secara bersamaan (uji f):

Tabel 3.12
Hasil Uji Simultan (uji f)

Model	ANOVA ^a				Sig.
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	
Regression	62.677	2	31.339	1.044	.432 ^b
Residual	120.097	4	30.024		
Total	182.774	6			

a. Predictors:
(Constant), Perputaran Piutang,
Perputaran Modal Kerja

Sumber : Hasil Pengolahan Dengan SPSS23, 19

Berdasarkan tabel 3.12 hasil pengolahan data didapatkan hasil fhitung sebesar 1,044. Dengan df (Derajat kebebasan) = (n-k-1) = 7-2-1 = 4 (n jumlah kasus, k jumlah variabel independen), maka hasil ftabel sebesar 6,94. Nilai fhitung lebih besar dari ftabel (1,044 < 6,94), dan nilai signifikan (0,432 > 0,05) maka H_0 diterima. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang secara bersama-sama terhadap Profitabilitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada Koperasi Bank Bukopin Pekanbaru Periode (2012-2018) maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1) Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, perputaran modal kerja secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

2) Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, perputaran piutang

secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

3) Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara simultan (bersamaan) tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. 2012. UU No. 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian. Jakarta: Departemen Koperasi
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1 Cetakan Keenam*. Jakarta; Rajawali Pers.
- Munandar, M. 2006. *Pokok-pokok Intermediate Accounting Cetakan kedua*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Partomo, Titik Sartika. 2004. *Ekonomi skala/menengah dan Koperasi*. Bogor : Ghalia Indonesia. .
- Ratna, Evi, dan Nenden. 2018. Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Koperasi "X" Bandung. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis*. Vol 3 tahun 2018.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan International*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta